

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KOTA
SOLOK2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitis*. Penyakit ini dapat menular melalui droplet pernapasan atau kontak langsung dengan cairan tubuh penderita seperti air liur. Gejalanya meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, mual, muntah, kaku kuduk, fotofobia, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan kejang atau koma.

Di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian karena penularannya yang tinggi, terutama dalam kondisi musim haji. Arab Saudi sebagai Negara tujuan ibadah haji dan umrah merupakan salah satu negara dengan jumlah jemaah terbanyak beresiko tinggi saat berada di tanah suci.

Untuk mencegah penularan vaksinasi meningitis quadravalen (ACWY135) menjadi syarat wajib bagi calon jemaah haji dan umrah. Vaksin ini efektif jika diberikan minimal dua minggu sebelum keberangkatan memberikan perlindungan selama tiga tahun. Pemberian vaksinasi ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit ke komunitas setibanya di tanah air.

Penting bagi masyarakat termasuk di Kota Solok untuk memahami pentingnya vaksinasi ini dan tidak menerima Internasional Certificate of Vaccination (ICV) palsu tanpa vaksinasi sah. Kesadaran dan kepatuhan terhadap vaksinasi akan membantu mengurangi resiko penyebaran meningitis meningokokus di Indonesia

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Solok.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Solok, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Sebanyak 1 subkategori masuk dalam resiko sedang, yaitu Resiko Penularan dari daerah Lain, dengan bobot 40,00% dan nilai index 50,00. Hal ini menunjukkan bahwa faktor mobilitas penduduk, interaksi antar wilayah, serta kemungkinan importasi kasus dari daerah lain masih menjadi perhatian dalam pengendalian penyakit. Selanjutnya terdapat 1 subkategori yang termasuk dalam kategori resiko Rendah, yaitu Resiko Penularan setempat, dengan bobot 60,00% dengan dan nilai index 0,00. Kondisi ini menggamabarkan bahwa hingga saat ini transmisi local belum ada dan belum menunjukkan bahwa tingkat ancaman Meningitis Meningokokus di Kota Solok Tahun 2026 berada pada kategori sedang, sehingga tetap di perlukan upaya kewaspadaan dini, penguatan surveilans epidemiologi, serta kesiapsiagaan respon cepat apabila terjadi kasus dan peningkatan kasus

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	33.33
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Karakteristik Penduduk (bobot 25,00%; Index 33,33), menunjukan bahwa faktor kepadatan, distribusi umur, serta kondisi social budaya masyarakat relative tidak meningkatkan resiko secara signifikan.
2. Kewaspadaan Kabupaten/Kota (Bobot 25,00%; Index 16,67), yang menunjukan sistem keawspadaan sudah ada tapi masih bisa di tingkatkan.
3. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Beresiko (Bobot 25,00%; Index 0,00) yang menunjukan bahwa mobilitas dari wilayah beresiko tinggi sangat minim.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	18.64
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	33.33
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	56.06
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	16.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	28.95
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	31.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Solok Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, adanya pengurangan anggaran sehingga dukungan dana masih belum memenuhi, anggaran kewaspadaan saat ini

hanya Rp.18.645.000,- untuk semua jenis penyakit menular sedangkan dana perencanaan yang diperlukan sebanyak Rp.100.000.000,-

2. Subkategori II. Kesiapsiagaan Laboratorium rendah karena peralatan, reagen dan SDM yang belum memadai.
3. Subkategori IV. Promosi, masih kurangnya media promosi terkait Meningitis Meningokokus di Unit Pelayanan Kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Solok dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Solok
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	11.67
Threat	16.00
Capacity	40.71
RISIKO	36.56
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Solok Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Solok untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.71 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.56 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun Usulan tambahan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan meningitis Meningokokokus	Bidang P2P	Juni-Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	a. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait Pelatihan bagi petugas Labotarorium untuk pengambilan serta pengelolaan specimen. b. Membuat usulan jumlah kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokokus c. membuat Sop terkait penanganan dan pengiriman specimen meningitis meningokokokus	Bidang P2P	Juni-Desember 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pertemuan Bersama petugas surveilans puskesmas dan Rumah sakit dalam rangka pengautan sistem surveolans terintegrasi, pelaporan dan respon dini <24 jam	Bidang P2P	Juni-Desember 2026	

Solok, 25 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Solok



Ardinal.SKM.MKM

Nip. 196703301987031002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Peanggulangan	20,00%	Rendah
2	Kesiapsiagaan Labotarorium	10.00%	Rendah
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	Rendah

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulang an	Diperlukan SDM usulan anggaran kewaspadaan dan penaggulang an meningitis Meningokokus	Diperlukan koordinasi dan advokasi dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulang an Meningitis Meningokokus	Menaikan telaah staf terkait kurangnya anggaran kewaspadaan dan oenanggulang an Meningitis Meningokokus	Diperlukan anggran Kewaspadaan dan Penanggulang an mengitiss Meningokokus	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas Laboratorium belum ada terlatih untuk pengambilan specimen meningitis meningokok us	Jumlah KIT dan BMHP tidak tersdia	Tidak tersedia SOP dan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Anggaran penyediaan KIT dan BMHP kurang	
3	Surveilans Kabupaten/Kot a	Penguatan sistem surveilans terintegrasi, pelaporan dan respon	Pertemuan dengan petrugas	-	Diperlukan anggran untuk pertemuan	

		dini <24 jam kepada petugas dan RS				
--	--	---	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Wajib pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus bagi penduduk yang akan berkunjung ke negara/wilayah beresiko
2	Petugas Laboratorium belum ada terlatih untuk pengambilan spesimen meningitis meningokokus
3	Tidak ada tersedia SOP dan KIT termasuk bahan medis habis pakai (BMHP) untuk penga,bilan Specimen Meningitis Meningokokus
4	Rencana Kontijensi Meningitis belum ada
5	Tidak tersedianya anggaran untuk pelatihan petugas terkait Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan penanggulan	Menyusun usulan tambahan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Bidang p2P	Juni-Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	a. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait Pelatihan bagi petugas Laboratorium untuk pengambilan serta pengolahan specimen b. Membuat usulan jumlah kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokus c. Membuat SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen meningitis meningokokus	Bidang p2P	Juni-Desember 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan pertemuan Bersama petugas surveilans puskesmas dan rumah sakit dalam rangka penguatan sistem surveilans terintegrasi pelaporan dan rwspon dini < 24 jam			

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ardinal,SKM,MKM	Kepala Dinas	Dinkes
2	dr.Hidayaturrahmi,M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinkes
3	Siska Primasari,SKM,M.Epid	Surveillans	Dinkes